

Pemerintah berusaha memberikan jaring pengaman bagi peternak kecil dari kerugian.

Emma Fauni,
Analisis Mirae Asset Sekuritas

SURAT UTANG

Selisih Yield US Treasury & SUN Menipis, Investor Wait and See



Yield US Treasury kembali sentuh rekor tertinggi sejak Februari 2020.

ANTARA/Sigid Kurniawan

JAKARTA. Yield Surat Utang Negara (SUN) mulai ikut bergerak naik, pasca yield US Treasury sentuh level tertinggi. Akibatnya, dampak penurunan suku bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dalam menurunkan yield SUN, belum terasa.

Berdasarkan Bloomberg, Jumat (19/2), yield US Treasury kembali sentuh rekor tertinggi sejak Februari 2020 di level 1,34%. Kompak, yield SUN tenor 10 tahun bergerak naik menjadi 6,52% dari level 6,2% di Selasa (16/2).

Ekonom Samuel Sekuritas, Ahmad Mikail Zaini mengatakan, yield US Treasury terus naik karena defisit anggaran AS membesar. Defisit tersebut bertambah karena AS berencana mengeluarkan stimulus besar-besaran. Alhasil, potensi penerbitan surat utang AS bertambah sementara permintaan pasar belum seimbang.

Di tengah yield US Treasury bergerak naik, BI justru me-

nurunkan suku bunga.

Mikail mengatakan, dampak penurunan suku bunga saat yield US Treasury dalam tren naik dapat membuat spread antara yield US Treasury dan yield SUN semakin tipis. Hingga berpotensi mendorong pelaku pasar keluar dari pasar obligasi maupun rupiah (capital outflow).

Sayangnya, Mikail memproyeksikan yield US Treasury ke depan masih akan naik. "Jika yield US Treasury naik ke 1,5% maka yield SUN berpotensi naik ke level 6,7%-6,9%," ucap Mikail.

Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Ramdhan Ario mengatakan, kenaikan yield US Treasury juga dipengaruhi oleh sentimen negatif dari pandemi Covid-19 yang tidak kunjung mereda, baik di AS maupun di Indonesia.

Secara teori Ramdhan mengatakan, penurunan suku bunga harusnya bisa membu-

at yield turun atau harga SUN naik. Namun, di tengah kondisi yang tidak pasti akibat pandemi, ujungnya hanya membuat investor bersikap wait and see.

Jika pandemi sudah reda dan tren suku bunga rendah masih dijalankan, Ramdhan memproyeksikan yield SUN tahun ini berpotensi turun ke bawah 6%. "Asing berpotensi masuk lagi, likuiditas juga masih baik selama tren suku bunga rendah secara global masih diterapkan," kata Ramdhan.

Head of Economics Research Pefindo Fikri C. Permana menambahkan, di satu sisi melihat yield SUN yang terus naik di atas 6%, seharusnya bisa semakin menarik investor asing untuk masuk. Apalagi dengan penurunan suku bunga BI maka real interest rate yang investor dapatkan bisa lebih tinggi.

Danielisa Putriadita

LELANG SUKUK NEGARA

Bunga Turun, Peminat Lelang Sukuk Negara Ikut Menyusut

JAKARTA. Peminat lelang sukuk negara pada pekan ini diprediksi akan menurun. Kenaikan yield US Treasury menyebabkan investor menahan diri dalam ambil bagian dalam lelang Selasa (23/2).

Pada lelang surat berharga syariah negara (SBSN) kali ini, pemerintah memasang target indikatif sebesar Rp 12 triliun dengan menawarkan enam seri sukuk negara. Head of Fixed Income Trimegah Asset Management Darma Yudha menilai, investor belum akan ramai masuk ke lelang SBSN Selasa mendatang.

Kondisi serupa terjadi pada lelang SUN terakhir, saat terjadi penurunan minat. "Maka saya memperkirakan kondisi yang sama akan terjadi pada

lelang SBSN," kata Yudha.

Hitungan Yudha, penawaran yang masuk akan turun jika dibandingkan hasil lelang SBSN terakhir. Pada lelang SBSN Selasa (9/2) lalu, jumlah penawaran yang masuk hanya Rp 26,11 triliun.

Pengamat memprediksi yield US Treasury kemungkinan masih naik. Secara jangka panjang, yield surat utang di Indonesia masih akan turun. Apalagi, Bank Indonesia baru memangkas suku bunga acuan menjadi 3,5% pekan lalu.

Tapi jika stimulus AS bisa disahkan, Yudha yakin prospek obligasi Indonesia akan tetap menarik ke depan. Ditambah lagi, dari dalam negeri, Yudha melihat fundamental ekonomi Indonesia masih po-

stif. Hal ini nampak dari data inflasi yang terjaga, hingga proses vaksinasi yang berjalan lancar.

Tapi Yudha melihat masih ada ketidakpastian yang masih cukup tinggi. Seperti efek vaksinasi terhadap penyebaran virus Covid 19. Karena itu, dia memproyeksikan, seri sukuk tenor pendek akan menjadi incaran peserta.

"Investor pastinya akan menghindari volatilitas yang tinggi di tengah situasi saat ini," jelas Yudha. Seri sukuk pendek yang akan dilelang Selasa adalah PBS027 tenor dua tahun dengan kupon 6,5% dan PBS017 tenor empat tahun bunga 6,12%.

Hikma Dirgantara

Prediksi Rupiah

Minim Sentimen Pasar

JAKARTA. Minim sentimen di awal pekan, rupiah berpotensi masih melemah. Pada perdagangan di pasar spot, Jumat (19/2), kurs rupiah melemah 0,29% menjadi Rp 14.065 per dollar AS. Sedangkan, kurs JISDOR melemah 0,18% ke level Rp 14.085 per dollar AS.

Analisis HFX Berjangka Ady Pangestu memproyeksikan pelemahan masih akan berlanjut di awal pekan, Senin (22/2). "Tidak ada sentimen khusus yang mendorong pergerakan rupiah, level rupiah cenderung flat," kata Ady, Jumat (19/2).

Potensi pelemahan rupiah ini berpotensi masih terjadi di tengah pelaku pasar yang masih menanti keputusan terkait stimulus AS.

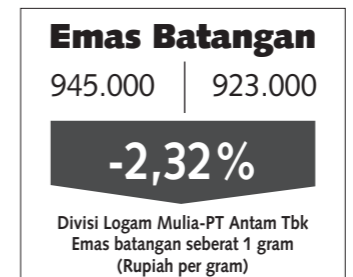
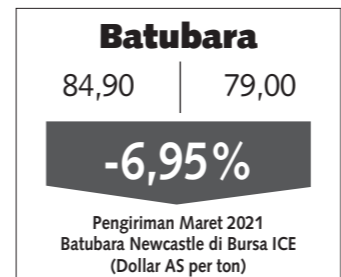
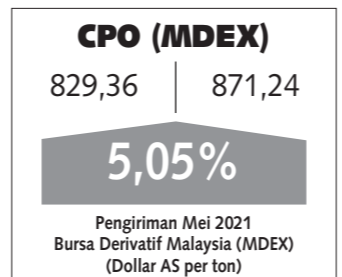
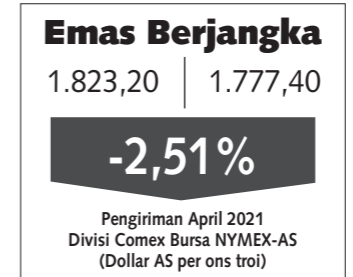
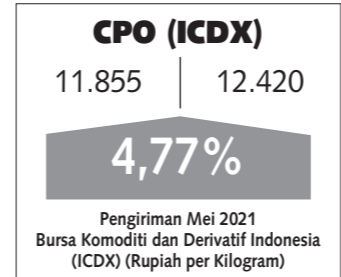
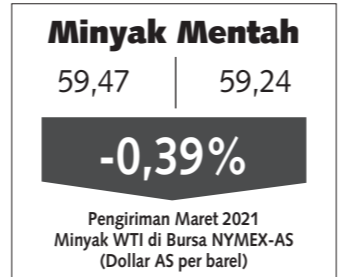
Senada, Fikri juga mengatakan penurunan suku bunga masih menjadi isu utama yang mempengaruhi rupiah cenderung melemah. Selain itu, yield US Treasury yang bergerak naik juga masih mendorong pelemahan rupiah. "Belum ada data yang signifikan mempengaruhi rupiah," kata Fikri.

Alhasil, Fikri memproyeksikan rupiah akan tertekan di kisaran Rp 14.000-Rp 14.200. Sementara, Ady memprediksi rupiah bergerak di kisaran Rp 14.000- 14.100.

Danielisa Putriadita

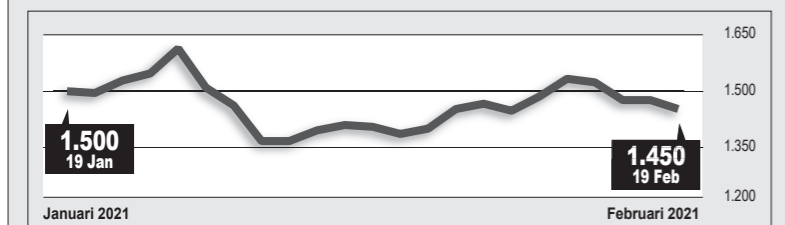
Harga Komoditas Sepekan (12/2/2021-19/2/2021)

Sumber: Logam Mulia, Bloomberg



Japfa Comfeed Indonesia (JPFA)

JPFA berpotensi mendapatkan tambahan pendapatan hasil dari akuisisi PT So Good Food (SGF). Akuisisi ini diharapkan akan membangun integrasi vertikal bisnis JPFA dari hulu ke bisnis hilir. Apalagi, margin segmen consumer food cenderung lebih besar ketimbang segmen lainnya. JPFA kini lebih fokus pada bisnis perunggasan pasca induk usahanya melepas kepemilikan saham Greenfield Dairy.

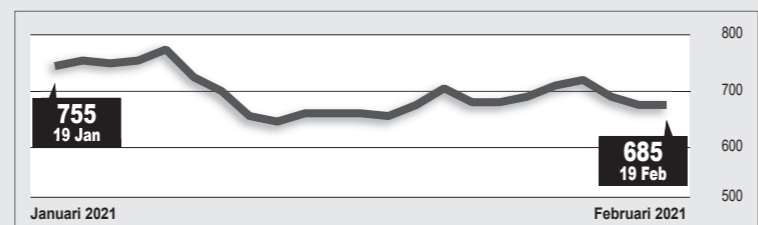


	30/09/2019	30/09/2020
Pendapatan	27.177,38	24.925,27
Laba Bersih	1.043,07	257,19
Earning per Share (EPS)	89	22

Keterangan: dalam miliar rupiah kecuali EPS
Rekomendasi: Buy **Target harga:** Rp 1.850
Michael Filbery, Philip Sekuritas

Malindo Feedmill (MAIN)

Rencana ekspansi MAIN membangun pabrik pakan di Lampung akhirnya bisa kembali berjalan. Sebelumnya, rencana ekspansi MAIN terkendala dan sempat mangkrak karena ada sengketa tanah. Analisis berharap, pabrik pakan tersebut bisa beroperasi pada tahun 2021 ini. MAIN membidik kapasitas produksi pakan ternak naik menjadi 1,8 juta ton per tahun.

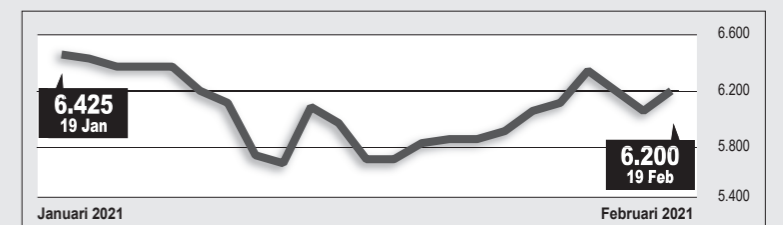


	30/09/2019	30/09/2020
Pendapatan	5.669,50	5.009,38
Laba Bersih	195,39	(72,51)
Earning per Share (EPS)	87,00	(32,00)

Keterangan: dalam miliar rupiah kecuali EPS
Rekomendasi: Jual **Target harga:** Rp 600
Victor Stefano, BRIDanareksa Sekuritas

Charoen Pokphand Indonesia (CPIN)

CPIN menjadi market leader dalam bisnis hulu sektor unggas sehingga memungkinkan punya margin profitabilitas yang tinggi. Hal ini menjadi buffer ketika kondisi pasar tengah tertekan. Dengan bisnis pakan yang relatif lebih baik dari peers, pendapatan CPIN akan tetap bertumbuh ke depannya. CPIN juga mengandalkan dari bisnis DOC, ayam pedaging dan makanan olahan.



	30/09/2019	30/09/2020
Pendapatan	43.899,37	43.285,11
Laba Bersih	2.564,85	2.281,09
Earning per Share (EPS)	156	139

Keterangan: dalam miliar rupiah kecuali EPS
Rekomendasi: Buy **Target harga:** Rp 7.300
Emma Fauni, Mirae Asset Sekuritas

Rekomendasi

Kokok Emiten Poultry Lebih Stabil

Emiten mampu menangani kenaikan harga bahan baku dan pasokan

Hikma Dirgantara

JAKARTA. Harga komoditas pertanian terus bergerak naik. Harga jagung di Chicago Board Trade misalnya, naik 13% lebih secara year to date (ytd). Bagi emiten poultry, kenaikan harga komoditas nampaknya sudah diantisipasi emiten.

Analisis Phillip Sekuritas Michael Filbery mengatakan, pemain integrator besar sudah mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dengan menyediakan silo dan corn dryer. "Corn dryer dan silo dapat menurunkan eksposur naiknya harga seperti jagung dan kedelai," kata dia, (19/2).

Menurut Michael, kenaikan harga bahan baku tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap margin kinerja emiten unggas, karena tergantung sistem pengelolaan biaya emiten. Saat harga bahan baku rendah, emiten membeli bahan baku sehingga margin laba emiten poultry stabil.

Pun saat volatilitas harga terjadi dan terlampaui tinggi, kata Michael, hal itu pun dapat dibebankan ke konsumen. Di sisi lain, para emiten juga mengeluarkan produk

downstream seperti ayam olahan atau siap saji untuk menjangkau konsumen tingkat akhir.

Pemangkasan pasokan

Adapun analisis Mirae Asset Sekuritas Emma Fauni dalam riset pada 19 Februari, faktor lain yang cukup mempengaruhi kinerja emiten poultry adalah keseimbangan pasokan dan permintaan ayam.

Sejak tahun lalu, pemerintah membuat kebijakan pemangkasan populasi anak ayam usia sehari alias day old chicken (DOC). Jika tidak dilakukan, maka jumlah populasi DOC bisa mencapai 79 juta.

Pemangkasan tersebut, kata Emma, diharapkan mengurangi kelebihan pasokan menjadi 22 juta. Alhasil, pasokan masih berada di atas 10%, dari permintaan masyarakat.

Kata Emma, kebijakan itu sesuai dengan ekspektasi Mirae. "Kami memperkirakan kebijakan pemangkasan ini bisa terjadi hingga akhir tahun nanti," ujar dia.

Pemerintah juga menargetkan pemangkasan untuk parent stock (PS) berusia 58 minggu sejak Februari hingga

akhir tahun 2021. Jika dibandingkan dengan kebijakan serupa pada tahun lalu, Emma menilai, ini terlihat pemerintah berusaha mengurangi produksi ayam lebih agresif.

Adapun, Analisis BRI Danareksa Sekuritas Victor Stefano dalam risetnya 10 Februari 2021 juga berpendapat, pembatasan pasokan kali ini jauh lebih besar dampaknya.

Tahun 2020 lalu, pemangkasan parent stock pada usia 60 minggu. "Tahun ini, kami melihat permintaan akan lebih tinggi seiring outlook ekonomi lebih baik. Pembatasan yang lebih ketat, ini berarti permintaan pasokan lebih tinggi dari pemulihan permintaan," tulis Victor.

Emma juga menyebut, pemerintah cukup tegas menerapkan hukuman kepada perusahaan yang tidak menjalankan program pemangkasan sesuai ketentuan. "Kami melihat, pemerintah berusaha memberikan jaring pengaman bagi peternak kecil dari kerugian besar layaknya pada awal pandemi," jelas dia.

Efek strategi yang digunakan oleh pemerintah akan menjaga harga broiler dan DOC pada level yang ideal.

"Program pemusnahan pemerintah masih memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan harga di pasar mengingat permintaan masih lemah. Kebijakan pemusnahan ini, pada akhirnya bisa mencegah kelebihan pasokan," tutur Michael.

Emma masih memberikan rekomendasi overweight untuk saham sektor unggas. Ia juga meyakini, hasil pendapatan pada kuartal IV-2020 para emiten poultry akan cukup baik, tercermin dari harga broiler dan DOC yang mengalami perbaikan.

Victor mengambil sikap netral atas saham sektor unggas, lantaran masih ada ketidakpastian pemulihan konsumsi ayam dan harga bahan baku di tahun ini. Ia melihat, pemulihan pendapatan sudah priced in ke harga saham sektor unggas saat ini.

Emma menjadikan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) sebagai top pick karena memiliki outlook pendapatan yang lebih atraktif seiring tambahan pendapatan dari perusahaan yang baru saja diakuisisi, yakni PT So Good Food. Michael juga memilih saham JPFA.



PENGUMUMAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT ANEKA TAMBANG TBK

Dengan hormat, diberitahukan kepada para Pemegang Saham PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM Tbk untuk selanjutnya disebut "Perseroan", bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan selanjutnya disebut "Rapat" pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020") dan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, maka Pemanggilan untuk Rapat akan dilakukan melalui sedikintnya pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, situs web penyedia fasilitas Electronic General Meeting System (eASY.KSEI) PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan situs web Perseroan, yang akan dilakukan Perseroan pada hari Selasa, tanggal 9 Maret 2021.

Yang berhak menghadiri atau diwakili dan memberikan suara dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021 pukul 16.15 WIB atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif KSEI pada penutupan perdagangan saham pada hari Senin, tanggal 8 Maret 2021.

Setiap usulan dari Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam mata acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam Pasal 23 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan jo. Pasal 16 Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020. Usulan mata acara Rapat tersebut disampaikan kepada Direksi Perseroan melalui surat tercatat disertai alasan atas usulan yang disampaikan paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal dilakukannya pemanggilan untuk Rapat, yaitu pada hari Selasa, tanggal 2 Maret 2021.

Dalam rangka menghentikan laju transmisi/penularan Covid-19 dan sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang diterbitkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta memperhatikan Pasal 28 ayat 2 Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020, maka kami menghimbau kepada Para Pemegang Saham untuk memberikan kuasa melalui eASY.KSEI, sebagai mekanisme pemberian kuasa secara elektronik (e-Proxy) dalam proses penyelenggaraan Rapat. Fasilitas e-Proxy tersedia bagi Pemegang Saham yang berhak hadir dalam Rapat sejak tanggal Pemanggilan Rapat sampai dengan 1 (satu) hari kerja sebelum hari penyelenggaraan Rapat yaitu pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021.

Jakarta, 22 Februari 2021
PT Aneka Tambang Tbk
Direksi